

ANALISIS STANDARISASI PENGAWASAN TERHADAP PEMBANGUNAN KAWASAN TAMAN KOTA

RACHMAT GUSTIANA

¹⁾Dosen STISIP Yuppentek
E-mail: rachmatgustiana@gmail.com¹⁾

ABSTRAK

Taman kota merupakan bagian penting dari jaringan ekosistem kompleks perkotaan yang memberikan servis ekosistem secara signifikan. Taman kota didefinisikan sebagai manfaat yang berasal dari ekosistem ruang terbuka hijau itu sendiri bagi manusia, baik langsung ataupun tidak langsung. Sebagai contoh, taman kota dapat menyerap emisi karbon dioksida dan menghasilkan oksigen, memperbaiki kualitas udara dan air, mengatur iklim mikro, mengurangi kebisingan, melindungi tanah dan air, mempertahankan keanekaragaman hayati serta memiliki nilai rekreasi, budaya dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara pelaksanaan pengawasan dan pembangunan taman kota yang dilaksanakan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Tangerang. Karena selama ini, yang bertanggung jawab atas pengelolaan taman yang dimiliki oleh pemerintah Kota Tangerang menjadi tanggung jawab dinas ini guna memenuhi kebutuhan dan kecukupan oksigen bagi kelangsungan hidup masyarakatnya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis asosiatif yang mengukur persepsi responden atas alat angket yang mereka isi. Adapun responden penelitian adalah pegawai Bidang Pertamanan dan Dekorasi yang berjumlah 64 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima kebenarannya secara analisis statistik. Dan dimana pengawasan mampu mempengaruhi pembangunan taman kota sebesar 59,84% dan diantara keduanya memiliki sifat hubungan yang positif.

Kata Kunci : Pengawasan, Standarisasi, Pembangunan

PENDAHULUAN

Hubungan keterkaitan antara manusia dengan kota seperti sudah tidak bisa lagi dipisahkan saat ini. Keberadaan manusia hampir selalu menyatu dengan konteks dunia perkotaan. Wilayah perkotaan, yang hanya memiliki luas 3% dari permukaan bumi namun menampung lebih dari separuh populasi dunia, telah menjelma menjadi pusat dari transformasi budaya sosial, mesin pertumbuhan ekonomi, serta tempat terciptanya inovasi dan pengetahuan.

Dapat dikatakan bahwa kejadian diatas disebabkan oleh fenomena industrialisasi. Industrialisasi seperti telah menjadi pusat dari segala kegiatan manusia. Dimana industrialisasi ini telah menciptakan pergeseran budaya yang sebelumnya adalah agraris, sehingga menyebabkan pergeseran dari pertanian ke industri dan dari peresahan ke kota. Urbanisasi

terhadap lingkungan perkotaan, ekspansi tata ruang dan pemanfaatannya secara padat dari lingkungan terbangun oleh manusia dan segala kegiatan sosio-ekonomi mereka, telah seringkali dijadikan “tersangka” yang bertanggung jawab atas permasalahan-permasalahan baik sosial maupun lingkungan yang terjadi akibat dari proses budaya yang baru tersebut. (Wu, 2009:25)

Taman kota merupakan bagian penting dari jaringan ekosistem kompleks perkotaan yang memberikan servis ekosistem secara signifikan. Taman kota didefinisikan sebagai manfaat yang berasal dari fungsi ekosistem ruang terbuka hijau itu sendiri bagi manusia, baik langsung ataupun tidak langsung. Beberapa konsep pembangunan taman kota memang sudah berhasil dilaksanakan di kota tangerang. namun dalam kelangsungan hidup taman kota sendiri jarang sekali diperhatikan.

Saat ini kondisi taman kota di sepanjang sempadan sungai Cisadane sudah terisi oleh beberapa pedagang kaki lima dan dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat sebagai tempat “mesum”. Kondisi ini terjadi akibat kurangnya pengawasan dan perawatan terhadap hasil pembangunan taman-taman kota. Dan hal ini pula yang melatarbelakangi penulis dalam menyusun judul penelitian tentang: Analisis Standarisasi Pengawasan Terhadap Pembangunan Kawasan Taman Kota (Studi Kasus di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Tangerang).

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh standarisasi pengawasan terhadap pembangunan kawasan taman kota yang dilaksanakan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Tangerang?”

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis dan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh standarisasi pengawasan terhadap pembangunan kawasan taman kota yang dilaksanakan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Tangerang. sehingga hasilnya dapat digunakan untuk masukan kepada instansi terkait.

DEFINISI KONSEPTUAL

1. Manajemen Pemerintahan

Gaffar (2006: 108-109) menjelaskan bahwa pengertian pemerintah dan pemerintahan sebagai proses memerintah, sejak tahun 90-an mengalami perubahan yang sangat berbeda disbanding masa sebelumnya. Adalah paradigma dan perspektif teoritis pola hubungan antara masyarakat dan Negara pun mengalami perkembangan sesuai dengan perubahan lingkungan yang terjadi. Bilamana sebelumnya banyak Negara yang mempraktekan sebagai actor utama dalam perubahan politik, namun dalam perspektif kontemporer pemerintah sebagai actor Negara hanya menjadi faktor katalis.

Labolo (2008: 9) memberikan pendapatnya mengenai ilmu pemerintahan yaitu: “Ilmu pemerintahan merupakan ilmu yang mempelajari cara bagaimana lembaga-lembaga pemerintahan umum disusun dan difungsikan

terhadap warga Negara, baik secara internal maupun eksternal”.

Dalam kata manajemen pemerintahan terdapat kata tunggal manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Hasibuan (2009: 2) mengemukakan bahwa: “Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu”.

2. Pengawasan

Nawai dan Martini (2004: 135) menjelaskan: “Pengawasan adalah proses pengamatan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang jelas ditentukan sebelumnya”.

Imam (2010: 145) mengatakan: “Pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen, yang merupakan proses kegiatan pimpinan untuk memastikan dan menjamin bahwa tujuan dan tugas-tugas organisasi akan dan telah terlaksana dengan baik sesuai dengan kebijaksanaan, instruksi, rencana dan kebutuhan-kebutuhan yang telah ditetapkan dan yang berlaku”.

3. Pembangunan Kawasan Taman Kota

Pembangunan merupakan perubahan menuju pola-pola masyarakat yang memungkinkan realisasi yang lebih baik dari nilai-nilai kemanusiaan, yang memungkinkan suatu masyarakat mempunyai control yang lebih besar terhadap lingkungannya dan terhadap tujuan politiknya, dan yang memungkinkan warganya memperoleh control yang lebih terhadap diri mereka sendiri.

Syafiie (2009: 8) mengatakan Bahwa: “Pembangunan adalah rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu Negara menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nations-building*)” atau pembangunan diartikan sebagai proses sosial yang direkayasa dibawah bayang-bayang ranah

politik dan ekonomi tak hanya bermakna kuantitatif tetapi juga mengandung makna kualitatif (pembangunan multidimensional).

KERANGKA PEMIKIRAN

Pengawasan berhubungan erat dengan perencanaan, yang diorientasikan pada pencapaian tujuan dan standar hasil kerja atau sasaran pelaksanaan suatu kegiatan. Fungsi pengawasan juga berhubungan erat dengan fungsi-fungsi lainnya, seperti pengorganisasian pelaksanaan, dan pengendalian.

Pengawasan juga berkaitan dengan tindakan atau proses aktif sebagai penengah hubungan antara pengawas dengan pekerja. Jika

pengawasan berhasil menjalankan perencanaan dan memberikan wawasan bagi para pegawai di Bidang Pertamanan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Tangerang dalam melaksanakan kegiatan pembangunan kawasan taman kota yang menjadi salah satu tugas bidang ini, maka dapat diduga bahwa pengawasan akan memberikan kontribusi positif terhadap pelaksanaan pembangunan kawasan taman kota yang dilaksanakan oleh para pegawai di Bidang Pertamanan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Tangerang. secara koseptual, uraian kerangka pemikiran diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pemikiran

HIPOTESIS

Penelitian merumuskan hipotesis sebagai berikut: “Adanya standarisasi pengawasan berpengaruh terhadap pembangunan kawasan taman kota yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Tangerang”

METODE RISET

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: pengawasan (X) sebagai variable bebas dan pembangunan kawasan taman kota (Y) sebagai variable terikat. Obyek pengamatan penelitian yang berkaitan dengan orang adalah para pegawai yang berada di

Bidang Pertamanan dan Dekorasi Kota Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Tangerang yang berjumlah 64 orang. objek yang diamati adalah sama dengan populasinya tanpa menggunakan sampel yaitu sebanyak 64 orang.

Penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu angket dan observasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu: koefisien korelasi produk momen (r), Koefisien Determinasi (KD) dan Regresi Linear.

Rancangan uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan pada penelitian. Pada penelitian ini taraf signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%. Untuk

menguji tingkat signifikansi koefisien korelasi dan koefisien regresi dengan cara membandingkan atau mengkonsultasikannya dengan nilai-nilai tabel koefisien korelasi dari Pearson dan tabel nilai-nilai kritis F. hipotesis yang digunakan adalah:

Ho: tidak terdapat pengaruh standarisasi pengawasan terhadap pembangunan kawasan taman kota yang dilaksanakan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Tangerang,

H1: terdapat pengaruh standarisasi pengawasan terhadap pembangunan kawasan taman kota yang dilaksanakan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Tangerang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Tangerang

Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Tangerang memiliki visi: Menjadikan Kota Tangerang yang bersih, hijau dan nyaman menuju terbangunnya peradaban baru yang berlandaskan akhlakul karimah.

Kota Tangerang mempunyai luas lahan kurang lebih 184.229 Ha. Yang terdiri dari lahan kering sebesar 8.616,05 Ha, kawasan Bandara 1.969 Ha dengan area Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang dikelola oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Tangerang sebesar 45.49 Ha. Sesuai peraturan Daerah No. 5 Tahun 2005 yang menyatakan bahwa luasan RTH public minimal 20% dan luas RTH privat minimal 10% dari luas Kota Tangerang, maka saat ini RTH yang dikelola DKP baru mencapai 0,024%, jika ditambahkan dengan luasan lahan

kering dan kawasan bandara hanya baru mencapai 1,09% yang tersebar di beberapa kecamatan. Yaitu: kecamatan Tangerang (7 lokasi), Kecamatan Cipondok (3 lokasi), Kecamatan Karawaci (16 Lokasi), Kecamatan Cibodas (4 lokasi), Kecamatan Neglasari (7 lokasi), Kecamatan Benda (6 lokasi), Kecamatan Periuk (3 lokasi), Kecamatan Jatiuwung (1 lokasi), Kecamatan Karang Tengah (3 lokasi), dan Kecamatan Larangan (2 lokasi).

2. Pembangunan Taman Kota

Hasil analisis deskriptif tentang pembangunan taman kota yang diperoleh atas penilaian responden terhadap beberapa pernyataan yang diajukan oleh peneliti, dapat dijelaskan melalui hasil analisa jawaban responden dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif atas hasil jawaban responden mengenai pembangunan kawasan taman kota oleh Dinas Kebersihan Pertamanan Kota Tangerang, maka diperoleh hasil sebagai berikut: nilai terendah dari jawaban responden adalah sebesar 10, nilai tertinggi jawaban responden adalah sebesar 33, nilai jangkauan data jawaban terendah sampai jawaban tertinggi adalah sebesar 23, nilai yang sering muncul sebesar 27, nilai rata-rata jawaban responden adalah sebesar 25,16, nilai median sebesar 26.00 dan nilai jawaban responden memberikan standar deviasi sebesar 5.325 serta nilai varians sebesar 28.014. secara umum hasil analisa deskriptif ini dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 1. Hasil analisis statistik deskriptif pembangunan taman kota

No.	Jenis Analisis	Hasil Hitung
1	Nilai Minimum	10
2	Nilai Maksimum	33
3	Range	23
4	Mean	25.16
5	Median	26.00
6	Modus	27 ^a
7	Standar Deviasi	5.325
8	Varians	28.356

Pada pengujian hipotesis penelitian, peneliti mempergunakan metode uji korelasi produk momen. Metode pengujian ini dirasakan

tepat untuk digunakan dalam menguji hipotesis mengingat persyaratan analisisnya sudah terpenuhi, yaitu data terdistribusi normal.

Hasil perhitungan korelasi produk momen menghasilkan nilai korelasi sebesar 0,774 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Angka signifikansi sebesar 0,000 dapat diinterpretasikan bahwa jika nilai 0,000 dikalikan dengan 100% maka akan memberikan hasil sebesar 0,0% atau dengan arti lain nilai α perhitungan sebesar 0,0%. Nilai α ini memberikan arti bahwa perhitungan hasil analisis produk momen memiliki tingkat kesalahan sebesar 0,0%. Karena toleransi kesalahan penelitian sebesar 1%, maka nilai 0,0% adalah jauh lebih kecil 1%, sehingga hasil perhitungan korelasi produk momen sebesar 0,774 hasilnya membuktikan bahwa adanya hubungan atau pengaruh antara variable pengawasan yang bertindak sebagai variable bebas terhadap variable pembangunan taman kota yang bertindak sebagai variable terikat sesuai dengan desain penelitian yang sudah dibuat sebelumnya.

Berdasarkan dari nilai korelasi produk momen dapat pula diketahui besarnya pengaruh variable bebas (pengawasan) terhadap variable terikat (pembangunan taman kota), yaitu dengan menggunakan metode uji koefisien determinasi. Hasil pengujian koefisien determinasi adalah sebesar 59,84%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh variable pengawasan terhadap variable pembangunan taman kota yang dilaksanakan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Tangerang adalah sebesar 59,84%.

Berdasarkan pengamatan dan pemahaman peneliti di lapangan, kegiatan pembangunan taman kota tidak hanya dalam proses pembangunan tapi sampai pada tahap pemeliharaan taman-taman kota yang sudah terbangun dan menjadi tanggung jawab Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Tangerang. karena itu, terdapat beberapa faktor yang dapat dikategorikan sebagai variable epsilon yang secara nyata mampu mempengaruhi pembangunan taman kota, diantaranya adalah disiplin kerja, kerjasama tim, koordinasi, dan lain sebagainya, yang semuanya diyakini oleh peneliti mampu mempengaruhi pembangunan taman kota.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear diperoleh sebuah persamaan garis regresi linear yang memenuhi persamaan $Y = 4,568 + 0,791X$. model persamaan garis regresi

linear ini menurut peneliti dapat membantu pimpinan organisasi, dalam hal ini Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan dalam membuat strategi untuk meningkatkan pembangunan taman kota yang ada di wilayah Kota Tangerang.

PENUTUP

Terdapat beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis korelasi produk moment membuktikan bahwa adanya hubungan atau pengaruh antara variable pengawasan terhadap variabel pembangunan taman kota di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Tangerang
2. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh antara variable pengawas dengan variable pembangunan taman kota sebesar 59,84% dan sisanya 44,16 dipengaruhi oleh faktor lain (variable epsilon), yaitu disiplin kerja, motivasi kerja, budaya kerja, kepemimpinan, insentif kerja, sarana dan prasarana kerja, kerjasama tim, koordinasi, dan lain sebagainya. Yang semuanya diyakini oleh peneliti mampu mempengaruhi pembangunan taman kota.
3. Hubungan diantara variable pengawasan dengan variable pembangunan taman kota menurut analisis regresi linear menunjukkan sifat positif dengan persamaan garis regresi linear sebesar $Y = 4,568 + 0,791X$. hal ini memberikan interpretasi bahwa seiring dengan meningkatnya nilai variable pengawasan maka nilai variable pembangunan taman kota yang dilaksanakan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Tangerang pun akan meningkat.
4. Pelaksana dari pembangunan taman kota dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Tangerang adalah aparatur pemerintahan, dan standarisasi pengawasan akan mempengaruhi tingkat pelaksanaan pembangunan taman kota yang dilaksanakan oleh para pegawai di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Tangerang kepada masyarakat.adanya

standarisasi pengawasan ini akan menjadi control terhadap pembangunan taman, sejak dari proses pembangunan taman kota sampai dengan tahap pemeliharannya. Ketersediaan taman kota sampai dengan terpeliharanya taman kota ini akan mendukung pada konsep Tangerang LIVE, dilihat dari aspek daya dukung kebutuhan oksigen dari suplai tanaman yang ada di taman kota.

Terdapat beberapa saran yang dapat diajukan oleh peneliti berkenaan dengan hasil penelitian. Yaitu sebagai berikut:

1. Disarankan agar dinas kebersihan dan Pertamanan memiliki SOP (Standar Operasional Prosedur) terkait dengan standarisasi pengawasan dalam melaksanakan pembangunan taman kota.
2. Pembangunan kawasan taman kota dalam penelitian ini tidak hanya dimaksudkan sebatas proses pembangunan taman kota, akan tetapi sampai dengan pemeliharannya. Atas dasar ini dan memperhatikan kondisi di lapangan ada beberapa taman yang seharusnya dapat dipelihara lebih optimal, missal adalah taman kota yang berada di depan gedung nyimas melati yang dahulu pernah menjadi icon kota dan tempat sebagian masyarakat menikmati pemandangan di taman kota ini. Dimana pemeliharannya saat ini sangatlah tidak optimal, karena terkesan menjadi kurang terawat. Walaupun sudah ada perbaikan, tetapi bila dibandingkan dengan kondisi terdahulu justru terjadi kemunduran dalam hal perawatan tamannya.
3. Kota Tangerang termasuk sebagai salah satu kota metropolitan dan kota industry yang memiliki pertumbuhan penduduk cukup tinggi, yang tentunya berdampak pada kebutuhan oksigen sebagai kebutuhan primer untuk hidup masyarakatnya juga relative tinggi. Salah satu penyumbang oksigen adalah berasal dari ruang terbuka Hijau (RTH), tapi sampai dengan saat ini jumlah RTH yang dikelola oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Tangerang baru mencapai 0,0024% dari 20% yang diwajibkan oleh peraturan daerah No. 5 Tahun 2005 tentang Tata

Ruang Kota Tangerang yang menyatakan bahwa luasan RTH public minimal 20% dan luasan RTH privat minimal 10% dan Undang-undang Penataan Ruang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.

4. Artinya pemerintah Kota Tangerang wajib menyediakan RTH seluas 19,9976% sesuai dengan peraturan yang berlaku agar masyarakat yang tinggal di kota Tangerang dapat hidup layak dalam dalam mendapatkan sejumlah oksigen yang menjadi kebutuhan hidup dasar.
5. Atas pertimbangan diatas, maka peneliti menyarankan agar Pemerintah Kota Tangerang mampu menyediakan anggaran untuk membeli lahan yang digunakan sebagai RTH sebagai pemenuhan kewajiban peraturan perundangan yang berlaku, agar slogan Kota Tangerang sebagai Kota layak huni dapat terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Hadi Susilo. 2005. Pemeliharaan taman. Edisi Revisi. Penerbit Swadaya. Bogor
- Arifin, H.S., A Munandar, N. H. S. Arifin, Q. Pramukanto, dan V.D. Damayanti. 2007. Sampoerna Hijau Kotaku Hijau: Buku Panduan Penataan Taman Umum, Penanaman Tanaman, Penanganan Sampah dan Pemberdayaan Masyarakat. Penerbit Swadaya Bogor.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Edisi V. Rineka Cipta. Jakarta.
- Brahma, Martinus Dwi Laksana. 2007. Membangun Lansekap Taman Jalan. Alfabeta. Bandung
- Direktorat Jendral Pembangunan Desa. 1996. Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat Desa. Buku I Pemahaman Dasar. Departemen Dalam Negeri. Jakarta.
- Fakrulloh, Zudan Arif. 2004. Kebijakan Desentralisasi di Persimpangan. Ciprui. Jakarta.
- Gaffar, Abdul Karim. 2006. Kompleksitas Persoalan Otonomi Daerah di Indonesia. Cetakan Kedua. Pustaka Pelajar. UGM Yogyakarta.
- Hasibuan Malayu. 2009. Manajemen (Dasar, Pengertian dan Masalah). Edisi Revisi. Bumi Aksara. Jakarta.

- Imam, Sentot Wahyono. 2010. Perilaku Organisasi. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Kamaludin, Rustian. 2011. Beberapa Aspek Pelaksanaan Kebijakan Pembangunan Daerah. Lembaga Penerbit FEUI. Jakarta.
- Kansil, CST dan Kristine ST. Kansil. 2008. Sistem Pemerintahan Indonesia Edisi Revisi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kartono, Kartini. 2001. Pemimpin dan Kepemimpinan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Labolo, Muhadam. 2008. Beberapa Pandangan Dasar tentang Ilmu Pemerintahan. Bayu Media Publishing. Malang.
- Peraturan Daerah No 5 tentang Tata Ruang Kota Tangerang.
- Peraturan Daerah Kota Tangerang No. 13 Tahun 2014 tentang Organisasi Perangkat Daerah.
- Purnomo, Hadi. 2009. Konsep Pemilihan Taman. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Rahman. 2004. Desain dan Pemeliharaan Taman. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Robbins, Stephen P. dan Marry Coulter. 2009. Manajemen. Edisi ke-8 Jilid I, Jakarta: Indeks.
- Sarwoto, 2006. Azas-azas Marketing. Liberty. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta. Bandung.
- Sukardi, Akhmad. 2009. Partycipatory Governance dalam Pengelolaan Keuangan Daerah. LaksBang Pressindo. Yogyakarta.
- Suradinata,, Ermaya. 1998. Manajemen Pemerintahan dalam Otonomi Daerah. Ramadhan Bandung.
- Syafiie, Inu Kencana. 2009. Pengantar Ilmu Politik: Dari Keseimbangan Good Governance dengan Clean Government sampai pada State of The Art Ilmu Politik dalam Menguba Biadab menjadi Politik Beradab. Pustaka Reka Cipta. Bandung.
- Syamsiyah Badruddin, Blospot, Maret 2014.
- Undang-undang Penataan Ruang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.
- Yudhoyono, Bambang. 2003. Otonomi Daerah. Desentralisasi dan Pengembangan SDM Aparatur Pemuda dan Anggota DPRD. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.